



## Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pemasaran Digital di Sekolah Perempuan (SEKOPER) Mojokerto

### *Women Empowerment Through Human Resource Management and Digital Marketing Training at the Women's School (SEKOPER) Mojokerto*

Ahfi Nova Ashriana<sup>1</sup>, Elly Joenarni<sup>2</sup>, Anna Kridaningsih<sup>3</sup>, Yusuf Rahman Al Hakim<sup>4</sup>, Rachmad Sholeh<sup>5</sup>, Mochamad Irfan<sup>6\*</sup>, Sugeng Eko Yuli Waluyo<sup>7</sup>, Elok Cahyaning Pratiwi<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia

Korespondensi penulis: [irfanmoc@gmail.com](mailto:irfanmoc@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: September 11, 2024

Revised: Oktober 15, 2024

Accepted: November 11, 2024

Published: November 14, 2024

**Keywords:** SEKOPER, women empowerment, human resource management, digital marketing, training, MSMEs

**Abstract:** This community service aims to empower women members of the Mojokerto Women's School (SEKOPER) through human resource management (HRM) and digital marketing training. SEKOPER, as a women's community, has great potential but still faces challenges in managing its business effectively and efficiently. This community service is based on the identification of the needs of SEKOPER members related to the lack of knowledge in the fields of HRM and digital marketing. The method used in this community service is through direct training for SEKOPER members. The training materials include HRM and digital marketing modules that are specifically designed to meet the needs of members. In addition, initial needs mapping was carried out to ensure the relevance of the material presented. The implementation of the training involved competent speakers in their fields and used interactive learning methods. The results of the community service showed an increase in SEKOPER members' understanding of the importance of good human resource management and the use of digital technology in marketing. There were positive changes in behavior, such as members' efforts in planning HR needs and implementing digital marketing strategies. In addition, the formation of a collaborative network between members is also one of the positive impacts of this program. Overall, this community service shows that human resource management and digital marketing training can be an effective effort in empowering SEKOPER women members. With increased capacity, it is hoped that SEKOPER members can improve their quality of life and family economic welfare.

#### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan anggota Sekolah Perempuan (SEKOPER) Mojokerto melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan pemasaran digital. SEKOPER, sebagai komunitas perempuan, memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien. Pengabdian masyarakat ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan anggota SEKOPER terkait dengan kurangnya pengetahuan dalam bidang MSDM dan pemasaran digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui pelaksanaan pelatihan secara langsung kepada anggota SEKOPER. Materi pelatihan mencakup modul MSDM dan pemasaran digital yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anggota. Selain itu, dilakukan pemetaan kebutuhan awal untuk memastikan relevansi materi yang disampaikan. Pelaksanaan pelatihan melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota SEKOPER tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia yang baik dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Terdapat perubahan perilaku yang positif, seperti upaya anggota dalam merencanakan kebutuhan SDM dan menerapkan strategi pemasaran digital. Selain itu, terbentuknya jaringan kolaborasi antar anggota juga menjadi salah satu dampak positif dari program ini. Secara keseluruhan,

pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam memberdayakan perempuan anggota SEKOPER. Dengan peningkatan kapasitas, diharapkan anggota SEKOPER dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci:** SEKOPER, pemberdayaan perempuan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran digital, pelatihan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Perempuan (SEKOPER) Mojokerto merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan perempuan dari berbagai latar belakang. SEKOPER merupakan salah satu program kerja Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA), pada tahun 2022. Komunitas ini berperan penting dalam memberdayakan perempuan melalui berbagai program dan kegiatan (Sukiyan, 2023). Namun, berdasarkan data terbaru, masih banyak potensi yang belum tergarap secara maksimal, terutama dalam hal pengembangan manajemen sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran digital produk yang mereka buat. Masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh anggota SEKOPER. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan manajemen sumber daya manusia dan keterampilan pemasaran digital.

Kondisi perempuan di Mojokerto secara umum juga menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan kesempatan kerja. Meskipun telah terjadi peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan, namun tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja masih relatif rendah. Selain itu, banyak perempuan yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak stabil (Reshi, Sudha, and Ahmad Dar, 2022.). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Mojokerto masih membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Salah satu isu yang menonjol dalam konteks pemberdayaan perempuan adalah pengelolaan dan regenerasi sumber daya manusia dalam pengurusan kelompok dan pemasaran produk secara digital. Banyak usaha yang dijalankan oleh anggota SEKOPER masih bersifat tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi. Akibatnya, produktivitas dan daya saing usaha menjadi terbatas. Pelatihan manajemen sumber daya manusia dapat membantu anggota SEKOPER dalam mengelola tim kerja yang efektif, meningkatkan motivasi karyawan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, pelatihan pemasaran digital dapat membekali ilmu pada anggota SEKOPER. Dengan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas. (Yulianti, *et al*, 2022)

Dengan demikian, fokus pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas perempuan anggota SEKOPER dalam mengelola usaha melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital. Pemilihan SEKOPER sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SEKOPER merupakan komunitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kedua, anggota SEKOPER memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri. Ketiga, kurangnya pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital merupakan kendala yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi anggota SEKOPER dalam mengelola usaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan jaringan bisnis (Ariestiningsih, Has, dan Ningrum, 2021).. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terwujudnya kemandirian ekonomi perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian sebelumnya oleh Adiguna, *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha UMKM.



**Gambar 1.** Pendataan dan Persiapan Pemeberian Materi Pelatihan

## 2. METODE

Subjek utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah anggota Sekolah Perempuan (SEKOPER) Mojokerto. SEKOPER merupakan komunitas perempuan yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan diri dan usahanya. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung di sekretariat SEKOPER yang beralamat di Jalan Brawijaya No.107, Mergelo, Mentikan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan anggota SEKOPER Mojokerto melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan pemasaran digital. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan kapasitas anggota SEKOPER dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan keberlanjutan

usaha anggota SEKOPER. Dengan meningkatkan keterampilan dalam MSDM dan pemasaran digital, perempuan di Mojokerto akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mengoptimalkan peluang usaha yang ada.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan spesifik anggota SEKOPER. Hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota SEKOPER untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, serta harapan mereka terhadap pelatihan. Pemetaan kebutuhan ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang disusun benar-benar relevan dan tepat sasaran. Melalui pemetaan ini, diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi nyata yang dihadapi oleh anggota SEKOPER dalam regenerasi sumber daya manusia di pengurusan dan pemasaran digital untuk menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, disusun materi pelatihan yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anggota SEKOPER. Materi pelatihan mencakup dua modul utama, yaitu modul manajemen sumber daya manusia dan modul pemasaran digital. Penyusunan materi pelatihan ini dilakukan dengan cermat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anggota SEKOPER dan memberikan solusi praktis terhadap kendala yang dihadapi. Dengan materi yang disusun secara sistematis, diharapkan anggota SEKOPER dapat memahami dan menerapkan ilmu yang diajarkan dengan lebih baik.

Narasumber yang dipilih adalah para ahli di bidang manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital yang memiliki pengalaman praktis dan dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Pemilihan narasumber ini dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas dan kompetensi mereka dalam bidang yang relevan. Narasumber yang berpengalaman dapat memberikan wawasan yang mendalam dan aplikatif kepada peserta pelatihan. Dengan demikian, peserta dapat memperoleh ilmu yang bukan hanya teoretis, tetapi juga praktis.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan dua narasumber ahli di bidangnya. Bapak Yusuf Rahman Al Hakim, seorang dosen dan praktisi, menyampaikan materi tentang manajemen sumber daya manusia yang meliputi perencanaan SDM, pengorganisasian SDM, pelaksanaan pengaderan SDM, dan evaluasi SDM. Sementara itu, Bapak Rachmad Sholeh, seorang dosen dan praktisi pemasaran, memberikan materi tentang pemasaran digital yang mencakup penentuan target pasar, pengembangan kemasan produk, penciptaan nilai tambah dan nilai manfaat produk, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace.



**Gambar 2. Pemberian Materi Oleh Narasumber**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, disiapkan segala fasilitas yang diperlukan, seperti ruangan yang santai dan nyaman, alat tulis, serta media presentasi yang memadai. Penyiapan fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan sehingga peserta dapat belajar dengan optimal. Fasilitas yang memadai juga mencakup dukungan teknis seperti alat peraga dan perangkat pendukung lainnya. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar selama pelatihan kondusif dan peserta dapat fokus pada materi yang disampaikan.

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka yang interaktif. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, seperti berbagi pengalaman dan berdiskusi. Metode pelatihan yang interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan interaksi yang aktif, peserta dapat saling belajar dan memperkaya wawasan mereka.

Selain materi teori, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Misalnya, peserta diajak untuk membuat rencana bisnis sederhana atau mendesain kemasan produk. Sesi praktik ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Melalui praktik langsung, peserta dapat menguji dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang mendekati dunia usaha sebenarnya. Hal ini akan membantu memperkuat keterampilan praktis mereka.

Selama dan setelah pelatihan, diberikan pendampingan kepada peserta untuk membantu mereka menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam usaha masing-masing. Pendampingan dapat dilakukan melalui konsultasi individu atau kelompok. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada peserta agar mereka dapat mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi setelah pelatihan. Dengan adanya pendampingan, peserta dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Selama pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi proses secara berkala untuk memantau keberlangsungan kegiatan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui observasi, catatan harian, dan umpan balik dari peserta. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jika terdapat kendala atau hambatan, evaluasi ini memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian yang cepat dan tepat.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi hasil untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi hasil dapat dilakukan melalui angket kepuasan peserta, wawancara mendalam, dan studi kasus. Selain itu, akan dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil ini bertujuan untuk mengetahui dampak nyata dari pelatihan terhadap peningkatan kapasitas dan keberhasilan usaha peserta. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyusunan rekomendasi perbaikan program di masa mendatang.

Hasil evaluasi akan disusun dalam bentuk laporan akhir yang berisi temuan-temuan penting, kesimpulan, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Laporan ini akan disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengurus SEKOPER, lembaga pendanaan, dan pihak universitas. Laporan akhir ini juga berfungsi sebagai dokumentasi resmi yang mencatat seluruh proses dan hasil pengabdian masyarakat. Dengan adanya laporan akhir yang komprehensif, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.



Gambar 3. Flowchart Alur Metode Pengabdian Masyarakat

### **3. HASIL**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan dinamika yang menarik dalam proses pendampingan anggota SEKOPER. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital, telah memicu berbagai bentuk aksi teknis dan program untuk memecahkan masalah komunitas. Salah satu contohnya adalah pengembangan sistem rekrutmen dan evaluasi karyawan yang lebih sistematis di beberapa usaha anggota SEKOPER. Selain itu, pelatihan pemasaran digital telah mendorong munculnya inovasi dalam desain kemasan produk dan strategi pemasaran melalui media sosial.

Perubahan sosial yang signifikan juga mulai terlihat. Terdapat peningkatan pemahaman anggota SEKOPER tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia yang baik dalam menjalankan usaha. Hal ini tercermin dari upaya anggota SEKOPER dalam merencanakan kebutuhan SDM, mengorganisasikan tim kerja, dan melakukan evaluasi kinerja. Selain itu, munculnya generasi baru pemimpin di SEKOPER yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pemasaran digital juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Mereka mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha dan memperluas jaringan pasar.

Lebih lanjut, pengabdian masyarakat ini telah berkontribusi pada terbentuknya pranata sosial baru di dalam komunitas SEKOPER. Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah menciptakan ruang bagi anggota SEKOPER untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini memicu munculnya semangat kolaborasi dan gotong royong di antara anggota. Selain itu, terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang fokus pada pengembangan produk tertentu juga menjadi salah satu bentuk pranata sosial baru yang muncul.

### **4. DISKUSI**

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas perempuan anggota SEKOPER Mojokerto. Pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pemahaman dan praktik usaha anggota. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pengembangan kapasitas dapat menjadi instrumen efektif dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi keluarga. (Fadhilah, Fadhilah, *et al*, 2024)

Namun, perlu digarisbawahi bahwa proses perubahan sosial tidaklah linier dan membutuhkan waktu. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya akses terhadap modal dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan.

Dari perspektif teori pemberdayaan perempuan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses pemberdayaan. Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, maka program tersebut akan lebih relevan dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pemikiran tokoh seperti Rinawati, (2004) yang menekankan pentingnya pendidikan kritis untuk membebaskan individu dari penindasan.

Selain itu, hasil pengabdian masyarakat ini juga relevan dengan teori modal sosial. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota SEKOPER telah membangun jaringan sosial yang lebih kuat. Jaringan sosial ini berperan penting dalam memberikan dukungan sosial, akses informasi, dan peluang bisnis yang lebih luas. Sesuai dengan teori sebelumnya oleh Lochner, Kawachi, and Kennedy.(1999):menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat

## **5. KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kapasitas perempuan anggota SEKOPER Mojokerto dalam mengelola usaha melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran digital. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan lokal dan partisipasi aktif masyarakat sangat efektif. Temuan ini mendukung sejumlah teori dalam bidang pengembangan masyarakat, seperti teori pemberdayaan, teori modal sosial, dan teori pembelajaran orang dewasa.

Secara teoritis, pengabdian masyarakat ini mengkonfirmasi pentingnya peran pendidikan nonformal dalam mengubah perilaku dan praktik masyarakat. Pelatihan yang dirancang dengan baik dan relevan dengan konteks lokal dapat menjadi katalisator perubahan sosial. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan pentingnya membangun jaringan sosial yang kuat di antara anggota komunitas. Jaringan sosial ini berfungsi sebagai sumber dukungan, informasi, dan peluang bagi anggota untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program pelatihan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Kedua, perlu diupayakan adanya sinergi



yang lebih kuat antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan usaha perempuan. Ketiga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan perempuan.

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dan Kepala LPPM beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas atas terlaksananya kegiatan ini. Dosen dan teman sejawat beserta yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa terima kasih kepada sekretariat pengurus SEKOPER dan jajaran anggotanya yang memfasilitasi tempat di Jl. Brawijaya No.107 Mergelo, Mentikan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto warga yang telah turut mengikuti kegiatan ini dengan semangat tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiguna, P., Sutariyono, S., Sutariyono, N., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., Rasmawati, A. R., Hakim, M. P., Syaputra, R., & Sitohang, R. M. (2024). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM melalui keterampilan digital dalam produksi pangan. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 92-102.
- Ariestiningsih, E., Srirahayu, D. F., Syarifah Has, D., & Ningrum, D. O. (2021). Pemberdayaan anggota Sekoper menjadi “creativepreneur healthy food” berbasis potensi pangan lokal di Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Fadhilah, F., Suhairi, L., Hamid, Y. H., & Nailufar, F. (2024). Pengembangan sumber daya manusia (SDM) perempuan melalui keterampilan dekorasi sirih pengantin untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 14-19.
- Lochner, K., Kawachi, I., & Kennedy, B. P. (1999). Social capital: A guide to its measurement. *Health & Place*, 5(4), 259-270.
- Reshi, I. A., Sudha, D. T., & Dar, S. A. (2022). Women's access to education and its impact on their empowerment: A comprehensive review. *Morfai J*, 1, 446-450.
- Rinawati, R. (2004). Partisipasi wanita dalam pembangunan. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(3), 387-405.
- Sukiyan, K. P. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta di Kota Bandung: Studi kasus Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung (Skripsi). Universitas Katolik Parahyangan.
- Yulianti, Y., Permatasari, A. N., Umar, M., & Chaerowati, D. L. (2022). Perempuan, media digital, dan penguatan ekonomi di masa pandemi Covid-19: Pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan media digital untuk penguatan ekonomi di masa pandemi Covid-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-51.